

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada empat keterampilan berbahasa, di antaranya menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara empat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis penting untuk dikuasai. Hal ini bukan sekadar soal kemampuan teknis, melainkan juga menuntut pemikiran kritis, logis, dan sistematis karena tulisan yang baik adalah tulisan yang jelas dan mampu menyampaikan pesan secara efektif kepada pembaca. Menurut Utama (2022) keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa terakhir yang mulai berkembang dan paling diakui paling sulit. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Jaya & Darmayanti (2022), tulisan yang baik merupakan tulisan yang sesuai dengan kaidah kebakuan bahasa Indonesia dan mampu menyatakan makna bagi pembaca sesuai dengan gagasan atau informasi yang dituliskan oleh penulis. Dalam beberapa referensi, istilah menulis akademik disamakan artinya dengan menulis ilmiah yang menjadi keterampilan vital yang harus dikuasai dan kerap disamakan dengan menulis ilmiah. Oleh karena itu, keterampilan ini penting wajib dikuasai dalam dunia pendidikan (Purwanti, dkk., 2024).

Salah satunya adalah menulis teks argumentasi yang memerlukan gagasan secara terstruktur, memilih diksi yang tepat, dan membangun argumen yang kuat

berbasis data, fakta, serta logika yang valid (Utami dkk., 2024). Kemampuan ini penting karena menjadi alat bagi siswa untuk menyampaikan pendapat secara kritis, meyakinkan pembaca, dan terlibat aktif dalam diskusi akademik. Teks argumentasi yang baik adalah teks yang mampu memberikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, misalnya melalui kombinasi teks, ilustrasi, dan grafik yang relevan. Keterampilan bermanfaat dalam konteks pendidikan. Inilah yang menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan komunikasi di berbagai bidang agar siswa terampil dalam berkomunikasi (Sari & Wisudariani, 2023: 2).

Menurut Çakmak (dalam Nurlela dkk., 2024), yang menunjukkan bahwa mengajarkan teknik menulis argumentasi dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan siswa, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan skor dalam elemen dasar dan sekunder argumentasi. Maka, menulis teks argumentasi diperlukan untuk keterampilan berpikir kritis, mengorganisasi ide secara logis, serta menyampaikan pendapat dengan jelas dan berbasis bukti. Teks argumentasi adalah komposisi terstruktur yang digunakan untuk mengekspresikan pendapat atau argumen tentang suatu topik yang bertujuan meyakinkan pembaca melalui argumen, bukti, dan fakta konkret yang memiliki karakteristik utama termasuk kalimat yang jelas dan ringkas, contoh dan data yang relevan, serta penalaran yang logis (Latupeirissa, 2020; Utami dkk., 2024).

Namun, dalam kenyataannya masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks argumentasi. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Selemadeg, yaitu I Gede Dwik Adi Wijaya, S.Pd., serta melalui observasi langsung di kelas XI.C, ditemukan

sejumlah kendala dalam pembelajaran menulis teks argumentasi. Pertama, Siswa SMA Negeri 1 Selemadeg kelas XI.C dari total 33 siswa di kelas, yang terdiri atas 19 siswi perempuan dan 14 siswa laki-laki, hanya 20 orang yang berhasil mencapai nilai di atas KKTP yang ditetapkan, yaitu 69. Artinya, masih sebanyak 13 orang belum mampu memenuhi standar kompetensi dasar dalam menulis teks argumentasi atau dengan kata lain bahwa sekitar 61,61% siswa memenuhi KKTP, sedangkan 30,39% siswa belum memenuhi KKTP. Ini membuktikan bahwa secara umum, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun teks argumentasi secara sistematis. Kedua, Kebiasaan sehari-hari siswa, seperti bermain *game* dan bermedia sosial dengan penggunaan bahasa nonformal dan tidak baku, turut memengaruhi kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam konteks akademik. Ketiga, dalam pembelajaran menulis teks argumentasi, siswa dituntut untuk menyampaikan opini secara logis, terstruktur, dan berbasis bukti menggunakan bahasa baku. Keempat, kecenderungan siswa mengikuti tren bahasa media sosial juga berdampak pada kemampuan mereka menyusun argumen yang sistematis dan terkonsep. Kondisi ini berkontribusi terhadap rendahnya nilai menulis teks argumentasi di kalangan siswa.

Kesulitan tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama adalah lemahnya kemampuan siswa dalam mengorganisasi gagasan dan menyampaikan argumen secara jelas. Kedua, banyak siswa sebenarnya memiliki ide yang cukup baik, tetapi mengalami kesulitan saat menuangkannya dalam bentuk tulisan yang terstruktur, logis, dan meyakinkan. Akibatnya, teks yang dihasilkan sering tidak sistematis, kurang logis, dan tidak efektif dalam menyampaikan argumen. Temuan ini menguatkan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif,

efektif, dan mampu membantu siswa memahami pola berpikir argumentatif dengan baik agar kemampuan menulis argumentasi mereka dapat meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan mampu membantu mereka dalam memahami pola berpikir argumentatif secara lebih jelas.

Ketiga, metode pembelajaran yang sering diterapkan di kelas masih konvensional dan terkadang siswa sulit memahami. Pendekatan seperti ini kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide mereka sendiri atau berlatih menyusun argumen dengan cara yang lebih aktif dan interaktif. Keempat, pembelajaran yang monoton juga membuat siswa kurang termotivasi dalam menulis sehingga mereka cenderung menganggap kegiatan menulis sebagai tugas yang membosankan dan sulit. Dalam hal ini, kemampuan menulis adalah kesanggupan seseorang untuk melahirkan ide-ide baru dan menyajikannya dalam bentuk tulisan secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga ide-ide yang ditulis dapat dipahami dan dimengerti oleh pembaca untuk kepentingan berkomunikasi (Indrawati, dkk., 2025). Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif (Febriana & Budiarto, 2021). Selain itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa serta membantu mereka memahami konsep argumentasi secara lebih efektif.

Salah satu solusi permasalahan ini dengan pendekatan yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-PairShare (TPS)* berbantuan media infografis. *Think-Pair-Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif

yang memberi peserta didik waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Metode ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merespons pertanyaan (Zamda Putri Vebby Kristia, 2024). Model *TPS* memungkinkan siswa untuk berpikir secara individu (*Think*), mendiskusikan gagasan dengan teman sebaya (*Pair*), dan berdiskusi hasil diskusi dalam kelompok yang lebih luas (*Share*). Melalui model ini, siswa diberikan kesempatan untuk menyusun argumen secara lebih terarah, mendapatkan umpan balik dari teman sebaya, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka dalam suasana yang lebih interaktif. Sejalan dengan itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Zamda Putri Vebby Kristia et al. (2024), penerapan model *TPS* dalam pembelajaran geografi menunjukkan peningkatan signifikan dalam aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dengan persentase rata-rata 87,42% (kategori sangat baik) dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai 72,71% (kategori baik). Hasil ini menunjukkan bahwa *TPS* dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan interaktif. Dalam konteks pembelajaran menulis argumentatif, penggunaan *TPS* berbantuan infografis dapat memperkuat pemahaman siswa dalam menyusun argumen dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, sekaligus meningkatkan keterampilan komunikasi mereka melalui diskusi yang terstruktur dan kolaboratif.

Penggunaan media infografis dalam pembelajaran menulis argumentatif menawarkan manfaat yang signifikan dalam membantu siswa memahami struktur dan penyusunan argumen. Sejalan dengan ini, Media yang menarik dapat meningkatkan perhatian siswa ketika belajar sehingga siswa tidak merasa

bosan mengikuti kegiatan pembelajaran (Antal et al., 2017; Swara, 2020, dalam Nurjaya, dkk., 2022). Pemakaian media juga dapat membangkitkan rangsangan kegiatan pembelajaran dan memberikan pengaruh positif pada siswa secara psikologis (Buchori, 2019; Nagmoti, 2017 dalam Nurjaya, dkk., 2022). Azhari dkk. (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan media infografis membuat pengajar dapat menyampaikan materi dengan mudah, dan sebagian besar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik. Berbagai bentuk media teks dan visual, seperti poster, slogan, gambar, piktogram, dan grafik, dapat digunakan oleh guru, tetapi infografis memiliki keunggulan tersendiri. Media visual yang menampilkan elemen yang mudah dikenali, seperti warna dan objek, lebih mudah diingat oleh siswa. Selain itu, desain yang menampilkan lebih sedikit data dan kaya akan elemen visual yang alami dapat meningkatkan daya ingat (Borkin dkk., 2013). Infografis memungkinkan penyajian informasi yang kompleks dalam bentuk yang lebih sederhana dan menarik (Alqudah, Bidin, & Hussin, 2019; Ozdamli dkk., 2016). Lebih lanjut, infografis memiliki berbagai benefit yang dapat diaplikasikan di berbagai mata pelajaran di sekolah (Elaldi & Çifçi, 2021). Oleh karena itu, dengan penggunaan media infografis dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat tambahan bagi siswa dalam memahami struktur teks argumentasi. Infografis menyajikan informasi dalam bentuk visual yang menarik dan mudah dipahami sehingga siswa dapat dengan lebih jelas melihat sebuah argumen dibangun, mulai dari pernyataan utama, alasan, hingga bukti pendukung.

Dalam hal ini, model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* berbantuan infografis memungkinkan alternatif solusi inovatif yang mampu mengintegrasikan berbagai jenis media, seperti teks dan gambar. Pendekatan ini

tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* ini mampu melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan mengalami untuk lebih terampil dalam kegiatan pembelajaran dan membantu siswa untuk mengembangkan sikap positif dalam belajar, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan motivasi siswa sehingga hasil dan aktivitas belajar dapat meningkat, khususnya dalam memungkinkan siswa untuk melatih keterampilan dalam memilih dan menyusun kata-kata, menyusun argumen yang logis, dan sistematis dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dan penggunaan media infografis dalam meningkatkan kompetensi belajar peserta didik sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat penelitian sejenis yang dilakukan oleh penelitian lain. Penelitian oleh Yulita Nurbaiti dan Mosik (2020) yang berjudul *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Social Skill Siswa SMA*. Dalam penelitian tersebut, model pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)* diterapkan sebagai alternatif dari metode konvensional yang cenderung satu arah dan minim melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahul Simon Situmeang dan Reisky Megawati Tammu (2024) yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share Sebagai Upaya Mengembangkan Inisiatif Siswa Kelas XI IPA Dalam Pembelajaran*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan inisiatif belajar siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran biologi melalui penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)*. Situmeang & Tammu justru menyoroti aspek inisiatif, yang mencakup keaktifan mandiri (*self-*

*starting*), keberanian bertindak (*proactive*), dan kegigihan siswa (*persistent*) dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Aji Pratama dan Aghnia Syadza (2024) yang berjudul *Pengaruh Media Infografis dalam Penulisan Teks Pidato Persuasif Berdasarkan Gender Kelas IX SMPIT Ibnu Khaldun* menunjukkan bahwa penggunaan media infografis dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasif di kelas IX SMPIT Ibnu Khaldun tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis dibandingkan media video. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Mukaffi Zulkifli, Syaharuddin, dan Melisa Prawitasari (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media infografis statis dalam pembelajaran Sejarah secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Martapura. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggunaan infografis statis dalam konteks pembelajaran sejarah materi Renaisans dan Reformasi Gereja, yang belum banyak diteliti sebelumnya, serta pengujian dampak visualisasi data melalui infografis terhadap fokus, ketuntasan belajar, dan pemahaman siswa secara kuantitatif. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa infografis bukan hanya efektif di pelajaran eksakta, tetapi juga berdaya guna dalam menyederhanakan informasi historis yang cenderung dianggap sulit oleh siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Prihatin, Nia Nurdiani, dan Cita Tresnawati (2023) membuktikan bahwa penggunaan media pada pembelajaran infografis berbasis Canva melalui Google Sites secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa/i pada pelajaran ekosistem di kelas X IPA 2 SMAN 1 Susukan, Cirebon.

Dengan menerapkan model pembelajaran *TPS* berbantuan infografis, diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam memahami serta menyusun teks

argumentasi yang berkualitas. Pendekatan ini tidak sekadar meningkatkan kemampuan menulis mereka, tetapi juga membantu mengembangkan kompetensi komunikasi serta berpikir kritis yang sangat diperlukan dalam kehidupan akademik maupun sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas implementasi model pembelajaran kooperatif *TPS* berbantuan media infografis dalam meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Selemadeg.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam pembelajaran menulis teks argumentasi di kelas XI SMA Negeri 1 Selemadeg adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks argumentasi pada siswa kelas XI F SMA Negeri 1 Selemadeg masih tergolong rendah, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengorganisasi gagasan dan menyampaikan argumen secara jelas, sistematis, dan terkonsep.
2. Siswa sudah memiliki ide yang cukup baik, tetapi mengalami kesulitan saat menuangkannya dalam bentuk tulisan yang terstruktur, logis, dan meyakinkan karena kurangnya pemahaman dasar dalam menyusun teks argumentasi.
3. Metode pembelajaran yang diterapkan di kelas masih bersifat konvensional dan kurang interaktif, sehingga siswa merasa kurang tertarik serta kurang termotivasi dalam menulis teks argumentasi. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam menyusun gagasan secara runtut,

mengorganisasi argumen secara logis, serta menyampaikan pendapat dengan jelas dan berbasis bukti.

4. Model pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, diskusi, serta mendapatkan umpan balik dari teman sebaya dalam proses menulis argumentasi, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memperbaiki dan mengembangkan tulisan mereka
5. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran teks argumentasi masih belum optimal, terutama dalam membantu siswa memahami struktur argumentasi secara visual. Akibatnya, mereka kesulitan dalam mengembangkan argumen yang kuat dan sistematis.
6. Guru masih menghadapi tantangan dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa serta mendukung keterampilan menulis mereka secara efektif.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara terbatas pada siswa kelas XI.C di SMA Negeri 1 Selemadeg. Penelitian ini tentunya bersifat kasusitas dan terbatas kepada guru dan siswa. Fokus utama penelitian ini terletak pada tiga aspek. Pertama, keterampilan menulis siswa dalam menyusun gagasan dan argumen secara logis, sistematis, dan meyakinkan. Kedua, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-PairShare* dalam pembelajaran yang menitikberatkan pada proses berpikir individu, diskusi berpasangan, dan berbagi dalam kelompok. Terakhir, pemanfaatan media infografis

sebagai alat bantu visual yang mempermudah siswa memahami struktur teks argumentasi guna meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi.

#### 1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* berbantuan media infografis dalam meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi pada siswa kelas XI.C SMA Negeri 1 Selemadeg?
2. Sejauh manakah peningkatan kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI.C SMA Negeri 1 Selemadeg setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *thinkpairshare (TPS)* berbantuan media infografis?
3. Bagaimana Respons Siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share (TPS)* yang Dipadukan dengan Media Infografis dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi pada Siswa Kelas XI.C SMA Negeri 1 Selemadeg?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

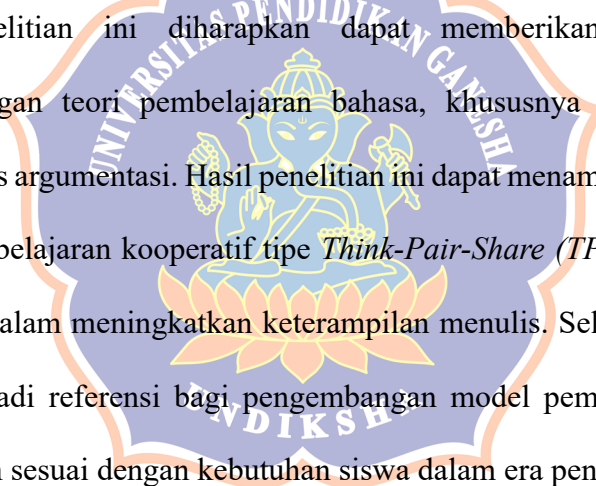
1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *ThinkPairShare (TPS)* berbantuan media infografis dalam pembelajaran menulis teks argumentasi pada siswa kelas XI.C SMA Negeri 1 Selemadeg..
2. Untuk menganalisis peningkatan kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI.C SMA Negeri 1 Selemadeg setelah diterapkannya model

pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* berbantuan media infografis.

3. Untuk menganalisis respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* yang dipadukan dengan media infografis dalam meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi pada siswa kelas XI.C SMA Negeri 1 Selemadeg.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoretis



Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran bahasa, khususnya dalam pembelajaran menulis teks argumentasi. Hasil penelitian ini dapat menambah kajian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* berbantuan media infografis dalam meningkatkan keterampilan menulis. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam era pendidikan modern.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

- a) **Bagi guru**, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* berbantuan media infografis sebagai alternatif strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan penerapan model ini, diharapkan guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan membantu siswa dalam

mengembangkan keterampilan menulis teks argumentasi secara lebih runtut dan logis.

- b) **Bagi siswa**, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami struktur teks argumentasi dengan lebih mudah melalui pendekatan *Think-Pair-Share (TPS)* dan penggunaan infografis. Dengan metode ini, siswa dapat lebih aktif dalam proses berpikir, berdiskusi, dan menyusun argumen secara sistematis sehingga kualitas tulisan argumentasi mereka meningkat.
- c) **Bagi mahasiswa**, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam mempelajari strategi pembelajaran inovatif di bidang keterampilan menulis, khususnya dalam pembelajaran teks argumentasi. Selain itu, penelitian ini dapat menginspirasi mahasiswa calon pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis visual dan kolaboratif yang lebih efektif.
- d) **Bagi peneliti lain**, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi dalam mengembangkan penelitian serupa, terutama dalam mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif dan penggunaan media visual, seperti infografis, dalam pembelajaran menulis teks argumentasi.